

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya**

Penelitian yang dilakukan oleh Suciningrum dan Rahayu (2015) dengan judul “pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada kelas xi di sma pusaka 1 jakarta”. penelitian ini membahas tentang strategi memfasilitasi siswa yang berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan populasi sebanyak 88 orang dengan mengambil sampel sebanyak 88 responden dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa ke perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiati (2015) dengan judul “pengaruh lingkungan teman sebaya, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan peran guru terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi” penelitian ini membahas tentang minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan populasi sebanyak 102 orang dan pengambilan sampel sebanyak 82 responden dengan teknik sampling probability random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pengaruh lingkungan teman sebaya, kondisi sosial ekonomi orang tua dan peran guru berpengaruh secara parsial terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kemudian variabel lingkungan teman sebaya, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan

social berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiyono (2017) dengan judul “pengaruh latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi kejenjang S2 mahasiswa pendidikan ekonomi fakultase konomi uny “ penelitian ini membahas tentang minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner dan populasi sebanyak 70 orang dengan pengambilan sampel sebanyak 70 responden dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat siswa ke perguruan tinggi. Kemudian variabel latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat siswa ke perguruan tinggi.

**Tabel 2.1**  
**Peneliti terdahulu**

No	Nama/ Tahun	Metode	Instrument	Tema	Hasil Penelitian
1	Suciningrum & Rahayu (2015)	Pendekatan kuantitatif, Teknik sampling : non probability sampling dengan teknik sampling jenuh	Status Sosial Ekonomi (X1) Orang Tua (X2) dan Motivasi Belajar (X3)	Dependen Minat Melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar berpengaruh Terhadap Minat Melanjutkan pendidikan ke

					Perguruan Tinggi
2	Budiarti (2015)	Pendekatan Kuantitatif, Teknik sampling : Probabiliti sampling dengan probability random sampling	Lingkungan Teman Sebaya (X1) Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) dan Peran Guru (X3)	Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y)	Lingkungan Teman Sebaya, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Peran Guru berpengaruh Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi
3	Wiyono (2017)	Pendekatan kuantitatif, Teknik sampling : non probability sampling dengan teknik sampling jenuh	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (X1) Kondisi Ekonomi Orang Tua (X2) Lingkungan Sosial (X3)	Minat Melanjutkan Studi ke jenjang S2 (Y)	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sosial berpengaruh Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke jenjang S2

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Ekonomi Orang Tua

#### 2.2.3.1 Pengertian Ekonomi Orang Tua

Pendidikan sangatlah menjadi tolak ukur kesuksesan seseorang di masa depan.

Oleh sebab itu peranan yang sangat mendukung untuk terjadinya proses pendidikan yang baik, haruslah di lakukan oleh pihak keluarga khusus nya yang paling dekat untuk mendukung kegiatan pendidikan untuk anak-anaknya. Peranan

orang tua dalam mendukung kegiatan pendidikan untuk anaknya berupa dukungan materi untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti peralatan sekolah, buku, pensil, seragam sekolah, dana dan sebagainya. Teori tentang status sosial menurut Ahmadi, dalam Kurniawan (2018).

Menurut Weren, dalam Kurniawan (2018) status adalah “posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial”. Dan status sosial adalah “posisi seseorang dalam masyarakat”. Ekonomi adalah kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidupnya dengan berbagai cara.

Sedangkan menurut Gerungan dalam Kurniawan (2018) menyatakan bahwa, status sosial ekonomi adalah “gambaran tentang keadaan seorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi, indikator itu seperti tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan”.

Slameto (2010:63) keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku, dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

### **2.3.3.1 Indikator Ekonomi Orang Tua**

Menurut Soekoanto (2007:208) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan ekonomi keluarga dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Ukuran kekayaan

yang dimaksud ukuran kekayaan adalah barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut

misalnya, dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, serta kebiasaan untuk berbelanja yang mahal, dan sudah pasti dari kekayaan yang dimilikinya orang tua dapat dan sangat mampu untuk membiayai anaknya untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

2. Ukuran kekuasaan

mereka yang mempunyai kekuasaan atau mempunyai wewenang terbesar menempati lapisan teratas, yang dimaksud kekuasaan disini salah satunya disini adalah dari jabatan atau pekerjaan orang tua yang mendorong siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3. Ukuran kehormatan

Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran kekayaan atau kekuasaan, orang yang paling dsegani atau dihormati, mendapat tempat yang teratas, yang dimaksud kehormatan disini adalah dengan siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi akan mengangkat derajat keluarga dimata masyarakat sekitar.

4. Ukuran ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan sebagai ukuran yang dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Sudah tentu ini akan memacu tingkat pendidikan dan gelar pendidikan yang disandang oleh seseorang baik diploma, strata 1, strata 2, strata 3. Disini pengeahuan yang dimiliki orang tua siswa tentang pendidikan perguruan tinggi.

## **2.2.2 Peran Guru**

### **2.2.3.1 Pengertian Peran Guru**

Menurut Barizi & Idris (2010:142) menyatakan pengertian yang lebih sempit yaitu “Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau didalam kelas”.

Sedangkan menurut Sardiman, (2009:125) “Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berusaha dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam segala keilmuannya mampu mengembangkan potensidari setiap nak didiknya. Guru dituntut untuk peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan, serta ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan jaman.

Guru merupakan pribadi yang mengagungkan akhlak siswanya, guru merupakan pribadi yang penuh cinta terhadap anak-anaknya (siswanya). Menurut Birizi & Idris (2010:131) ”hidup dan matinya pembelajaran bergantung terhadap guru. Guru merupakan pembangkit listrik kehidupan siswa di masa depan”. Guru merupakan pemimpin bagi murid-muridnya. Guru adalah pelayan bagi murid-muridnya. Guru adalah orang yang terdepan dalam memberi contoh sekaligus juga memberi motivasi atau dorongan kepada murid-muridnya.

### **2.3.3.1 Indikator Peran Guru**

Indikator merupakan sebuah variabel kendali yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada sebuah kejadian ataupun suatu kegiatan.

Indikator Peran Guru yang dapat dipakai Menurut UU No. 14 tahun 2005 antara lain sebagai berikut :

1. Guru sebagai pendidik, yaitu yang dimaksud adalah guru adalah guru menanamkan kepada siswa akan pentingnya pendidikan
2. Guru sebagai Pembimbing, yang dimaksud adalah guru memberikan arahan kepada siswa dalam menentukan jurusan yang akan dipilih di perguruan tinggi.
3. Guru sebagai pembaharu (inovator), yang dimaksud adalah guru dapat memberikan informasi-informasi penting tentang tentang perguruan tinggi yang mungkin tidak diketahui oleh siswa.
4. Guru sebagai pembangkit pandangan, ialah guru sebagai pembangkit pandangan yaitu guru memotivasi siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan guru menanamkan kepada siswa bahwa menanamkan kepada siswa bahwa lulusan SMK seharusnya bekerja, namun lulusan SMK juga memiliki kesempatan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

### **2.2.3 Lingkungan Sosial**

#### **2.2.3.1 Pengertian Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial merupakan lingkungan kemasyarakatan yang mempunyai kaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Hertati (2009:21) mengatakan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Pengaruh lingkungan sosial ada yang diterima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh langsung seperti dalam

pergaulan sehari-hari, seperti keluarga, teman-teman, kawan sekolah dan sepekerjaan dan sebagainya (Dalyono, 2010).

### **2.2.3.2 Jenis Lingkungan Sosial**

#### **1. Lingkungan Sosial Sekunder**

Lingkungan sosial dari jenis yang terkait dengan anggota lain yang tidak terlalu menarik, tidak terlalu kuat dan hanya didasarkan pada kepentingan formal dan kegiatan khusus yakni dengan suatu kehidupan formal dan kegiatan khusus yakni dengan suatu kehidupan yang bermasyarakat

Selain itu, lingkungan sosial sekunder yakni dapat didasarkan dalam suatu kegiatan khusus atau kepentingan sosial, dan anggota kelompok ini biasanya berinteraksi dengan contoh-contoh status sosial tertentu dari pada kepentingan publik.

#### **2. Lingkungan sosial primer**

Menurut Evitasari (2019) Lingkungan sosial yang terkait erat dengan satu anggota dan anggota lainnya dan di mana ada saling pengertian. Hubungan-hubungan ini saling eksklusif.

Selain itu, lingkungan sosial semacam ini ditandai dengan interaksi dasar dan kolaborasi, serta pertemuan yang hebat untuk perumusan struktur dasar dan gagasan sosial oleh individu.



### **2.2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Sosial**

Adapun faktor-faktor atau komponen lingkungan sosial, diantaranya yaitu:

#### **1. Penataan Sosial**

Struktur sosial yakni begitu sangat penting untuk pengelolaan tatanan kehidupan masyarakat. Organisasi bentuk regulasi yang digunakan sebagai pedoman dan asosiasi kolaboratif untuk setiap anggota harus memberikan posisi yang jelas kepada masing-masing orang sehingga lebih jelas untuk memahami kepentingan masing-masing :

#### **2. Kelompok Sosial**

Pengelompokan sosial yakni telah berbeda dalam adanya suatu semua hal membuat aliansi sosial yakni dengan berdasarkan suatu kekerabatan seperti klan keluarga dan lain sebagainya.

#### **3. Kebutuhan Sosial**

Lingkungan sosial yakni telah didasarkan pada keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka. Meskipun tak perlu dikatakan bahwa tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi, termasuk dalam suatu kebutuhan sosial.

#### **4. Pranata sosial**

Sebagian lembaga sosial yang dikembangkan berdasarkan kepentingan dominasi atas lingkungan rumah sangat penting untuk kelangsungan hidup masyarakat yang terkena dampak berbagai peraturan telah dikembangkan untuk pengecualian orang yang bukan anggota unit sosial

### **2.3.3.4 Indikator Lingkungan Sosial**

Dewantara (2010:212) mengemukakan bahwa lingkungan sosial dibedakan menjadi tiga tempat, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan

lingkungan masyarakat. Selanjutnya diuraikan indikator lingkungan sosial antara lain dari lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik dan suasana rumah, dari lingkungan sekolah meliputi relasi guru dengan guru dan relasi siswa dengan siswa, dari lingkungan sosial meliputi bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul.

#### 1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga menurut Yuniarto (2011:23) kondisi yang mendapat pengaruh dari luar terhadap perkembangan anggota keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak karena pendidikan pertama yang diajarkan kepada anak berasal dari keluarga berasal dari peran keluarga. Peran keluarga sangat penting dalam menanamkan sikap, pengembangan bakat dan minat yang dimiliki anak. Motivasi dan dukungan keluarga berupa perhatian baik fisik maupun psikis sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kegiatan yang dilakukan anak.

Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga. Menurut Slameto (2010:60) anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa

##### a. Cara orang tua mendidik

Bagaimana cara orang tua dapat mendidik dapat mempengaruhi anak dalam mengembangkan minat yang dimiliki anak.

##### b. Relasi anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga. Terutama hubungan antara orang tua dengan anak, apabila hubungan terjalin baik antara orang tua dengan anak akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Hubungan yang terjalin

baik tidak saja anak dengan orang tua saja namun dengan antar anggota lainnya.

c. Suasana rumah

Suasana rumah yang tenang dan nyaman merupakan idaman anggota keluarga.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Fasilitas yang menunjang pendidikan dan karir dapat berpengaruh terhadap minat.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa dan teman-temannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik. Menurut Syah (2009:154) lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sosial sekolah seperti dosen, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Hubungan hubungan pribadi saling aksi dan mereaksi, penerimaan oleh anggota kelompok, kerjasama dengan teman-teman sekelompok akan menentukan perasaan puas dan rasa aman disekolah. Hal-hal ini sangat berpengaruh pada kelakuan dan efektivitas belajarnya. Siswa sebagai manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari masyarakat tempat ia tinggal.

3. Lingkungan Masyarakat

Menurut Slameto (2010:69) masyarakat adalah faktor ekteren yang sangat berpengaruh terhadap siswa karena keberadaannya. Seseorang hendaknya berada di lingkungan masyarakat yang baik agar dapat menunjang keberhasilan siswa. Pengaruh masyarakat bagi perkembangan siswa sangat penting apabila dia berada di lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik bagi siswa, apabila berada di lingkungan yang kurang baik akan memberikan dampak kurang baik bagi siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Lingkungan Masyarakat ialah sebagai berikut :

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat sangat berdampak bagi perkembangan siswa. Kegiatan yang positif akan berdampak positif terhadap terhadap siswa begitupula sebaliknya.

b. Media massa

Media massa banyak digunakan kehidupan sehari-hari. Hampir semua masyarakat memiliki. Melalui media massa siswa atau anak dapat mengetahui berbagai informasi.

c. Teman bergaul

Teman bergaul dapat mempengaruhi siswa karena biasanya teman bergaul dan sebagian waktunya mereka gunakan bersama.

d. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat sekitar juga memberi dampak terhadap siswa.

Lingkungan masyarakat yang baik akan berdampak baik terhadap siswa.

Lingkungan tetangga juga dapat memberi motivasi terhadap anak untuk belajar.

## **2.2.4 Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi**

### **2.2.4.1 Pengertian Minat**

Banyak orang tidak mengerti arti sebenarnya istilah “Minat” (Interest). Akibatnya, mereka saling mengacaukannya dengan apa yang tepatnya dapat disebut dengan kesenangan. Suatu minat telah diterangkan dengan suatu dengan apa orang mengidentifikasi keberadaan pribadinya.

Menurut Slameto (2013:180), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”.Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka ingin memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini akan mendatangkan kepuasan, jika kepuasan berkurang, minat pun akan berkurang (Elizabeth H Hurlock, 2008: 114).

Slameto (2010 : 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

### **2.2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi**

Slameto (2010 : 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja:

## 1. Faktor internal

Didalam faktor internal, akan membahas 3 faktor yaitu

### a. Faktor jasmaniah

1) Faktor kesehatan adalah berarti dalam keadaan baik, segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

2) Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kuranga baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu bisa berupa buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain

### b. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

### c. Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani

Kelelahan jasmani dapat dilihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan si substansi sissa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan

dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat di hilangkan dngan cara-cara sebagai berikut :

- 1) Tidur
- 2) Istirahat
- 3) Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja
- 4) Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya, obat gosok,
- 5) Rekreasi dan beribadah yang teratur
- 6) Olahraga secara teratur
- 7) Mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat
- 8) Kesehatan, misalnya yang memenuhi empat sehat, lima sempurna
- 9) Jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seorang ahli, misalnya dokter, psikiater, konselor, dan lain-lain

## 2. Faktor-faktor eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh pada belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat :

### a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa :

- 1) Cara orang tua mendidik
- 2) Relasi antara anggota keluarga
- 3) Suasana rumah

- 4) Keadaan ekonomi keluarga
- 5) Pengertian orang tua
- 6) Latar belakang kebudayaan

b. Faktor sekolah

Yang mempengaruhi belajar ini mempunyai beberapa hal :

- 1) Metode mengajar
- 2) Kurikulum
- 3) Relasi guru dengan siswa
- 4) Relasi siswa dengan siswa
- 5) Disiplin sekolah Alat pelajaran
- 6) Waktu sekolah
- 7) Keadaan gedung
- 8) Metode belajar
- 9) Tugas rumah

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat yaitu :

- 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- 2) Mass media
- 3) Teman bergaul
- 4) Bentuk kehidupan masyarakat.



#### **2.2.4.3 Indikator Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi**

Dalam menginjak urutan ke pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi butuh yang di namakan minat seseorang untuk terus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut Slameto (2010: 180). Ada beberapa indikator minat melanjutkan ke perguruan tinggi :

1. Adanya perhatian
2. Adanya perasaan senang
3. Adanya ketertarikan
4. Adanya Keterlibatan

#### **2.2.4.5 Hubungan antara Ekonomi Orang Tua dengan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi**

Slameto (2010:63) keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lin-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku, dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang dan menurut Menurut Soekanto (2007:233) “Kondisi sosial adalah keadaan sosial berkenaan dengan perilaku interpersonal atas yang berkaitan dengan proses sosial. Atau berkenaan dengan masyarakat”. Suatu proses sosial akan terjadi apabila ada interaksi sosial.

Selain adanya teori, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suciningrum dan Rahayu (2015) menyatakan bahwa Ekonomi Orang Tua berpengaruh positif pada minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

#### **2.2.4.6 Hubungan antara Peran Guru dengan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi**

Samsudin (2010:281) mengatakan motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Menurut Barizi & Idris (2010:131) “Hidup dan matinya pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru. Guru merupakan pembangkit listrik kehidupan siswa di masa depan”. Menurut Mulyasa (2011:37) mengemukakan bahwa, “Guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran”.

Selain adanya teori, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septi (2017) menyatakan bahwa Peran Guru berpengaruh positif pada minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

#### **2.2.4.7 Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi**

Munib (2004: 76) menjelaskan lingkungan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaandan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perilaku kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan adalah keseluruhan fenomena peristiwa, situasi, atau kondisi fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh individu setiap manusia. Menurut Yusuf (2009:35) lingkungan perkembangan siswa dibagi menjadi tiga lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Selain adanya teori, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safei (2015) menyatakan bahwa Lingkungan

Sosial berpengaruh positif pada minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

### 2.3 Hipotesis

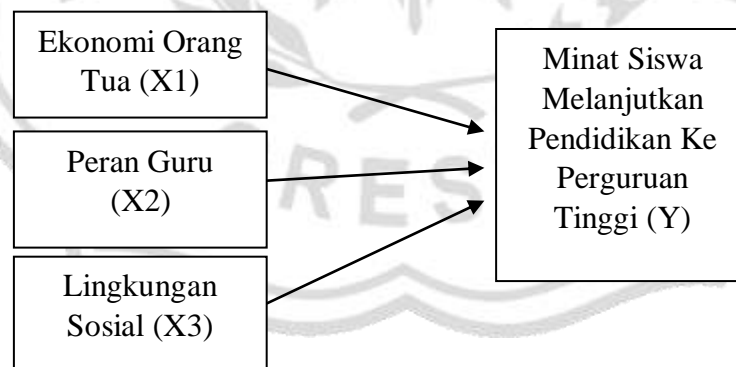
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat pengaruh Ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ma ihyaul ulum cangaan ujung pangkah gresik

H2 : Terdapat pengaruh Peran Guru terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ma ihyaul ulum cangaan ujung pangkah gresik

H3 : Terdapat lingkungan sosial terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ma ihyaul ulum cangaan ujung pangkah gresik.

### 2.4 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**